

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)

Oleh:

**Yusuf Al Ikhwan
NIM: 1522401091**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT
PURWOKERTO**

Oleh:

Yusuf Al Ikhwan
NIM. 1522401091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana siswa berkebutuhan khusus dapat berprestasi dan mempunyai bakat, serta bagaimana cara guru sekolah luar biasa dapat mengetahui bakat dan minat yang ada di dalam anak berkebutuhan khusus dan bagaimana caranya guru luar biasa dapat melatih anak-anak yang berkebutuhan khusus sehingga anak tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto , sudah berjalan dengan baik. Adapun cara guru menemukan bakat yang ada di dalam diri siswa berkebutuhan khusus dengan cara *pertama*, melihat data asesmen siswa dan daftar nilai mata pelajaran tertentu, *kedua*, menyeleksi siswa, *ketiga*, melakukan konsultasi dengan orang tua siswa. Kemudian untuk melakukan kegiatan bakat minat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian akan ditemukan bakat apa yang terdapat di dalam diri siswa.

Kata Kunci : Pengembangan Bakat Minat, Siswa Berkebutuhan Khusus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Bakat Minat ABK di SLB	10
1. Pengertian Pengembangan	10
2. Pengertian Bakat dan Minat	11
3. Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat	12
4. Cara Mengembangkan Minat	14
5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Minat	15
6. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	15
7. Pengertian Sekolah Luar Biasa	16
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat	17
1. Pengertian Guru	17
2. Syarat- syarat Guru	21
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	23

4. Peran Guru	25
C. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat siswa.....	27
1. Manajemen Kesiswaan	27
2. Manajemen Bakat dan Minat	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	38
1. Deskripsi Gambaran Umum SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.....	38
2. Deskripsi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto....	46
B. Analisis Data	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Buku Rapor Siswa
- Lampiran 6 Asesmen Siswa
- Lampiran 7 RPP
- Lampiran 8 Dokumentasi Gambar
- Lampiran 9 Sertifikat- Sertifikat
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk

¹ Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), hlm. 43.

berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Lalu bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, ABK memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.² Masyarakat pada umumnya masih minim dalam memahami anak berkebutuhan khusus, karena kebanyakan orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak mempunyai kemampuan apapun. Pandangan masyarakat tentang ketidak sempurnaan anak berkebutuhan khusus, dapat menyudutkan keberadaannya untuk melaksanakan fungsi kehidupan.³

Walaupun masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak berkebutuhan khusus, hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁴

Maka dari itu dengan adanya wadah pendidikan tersebut berbagai potensi bawaan seperti bakat, minat dan kemampuan lain yang ada pada diri mereka bisa mulai dikembangkan agar bisa terlihat dan menjadi pegangan mereka dalam menjalani hidup selanjutnya setelah sekolah.

² Bandi Delphie, *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁵ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁶ Sedangkan minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.⁷

Disinilah sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sekolah adalah tempat kedua bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

Terkait mengenai bakat dan minat pada anak berkebutuhan khusus, peneliti tertarik melakukan penelitian di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto salah satu SLB di kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto ini adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita baik ringan maupun sedang. Anak tunagrahita yang disekolahkan disini, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.

Anak Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata memiliki IQ 50-70. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental deffective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yaitu menjelaskan kecerdasan anak yang jauh dibawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena

⁵ Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁸

Di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sistem pembelajarannya lebih menekankan pada ketrampilan. Ketrampilan yang diajarkan di SLB ini beraneka ragam mulai dari menyanyi, tari, musik, lari, buku tangkis, taekwondo dan lain sebagainya. Beragam ketrampilan tersebut dibagi kedalam masing-masing kelompok sesuai tingkat kemampuan anak.

Lewat ketrampilan yang dihasilkan siswa berkebutuhan khusus itu pula telah mencetak beberapa prestasi untuk sekolah diantaranya menjuarai lomba pramuka, lomba pantomin, lomba lari, lomba bulu tangkis, lomba tari tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB ini tentang “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “Model Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus (di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai

⁸ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007), hlm. 103.

bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁹

2. Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.¹⁰ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.¹¹ Sedangkan minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.¹²

3. Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.¹³

Menurut James, Lynch dalam Astati (2003) bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (Anak berkekurangan dan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang drop out, anak yang sakit-sakitan, anak pekerja usia muda, anak yatim piatu dan anak jalanan. Kebutuhan khusus mungkin disebabkan kelainan secara bawaan

⁹ Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm 93.

¹⁰ Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

¹³ Bandi Delphie, *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik, dan bencana alam.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?
2. Bagaimana Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Bekebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil peneitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

¹⁴ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 1.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model pengembangan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus
- b) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan bagi sekolah khususnya dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti tahun 2017¹⁵ yang membahas mengenai “Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”. Skripsi ini membahas tentang pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, baik dari segi bentuk, tahapan dan program khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang termasuk dalam pengembangan bakat dan minat pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu mengenai pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu siswa yang diteliti merupakan siswa normal pada umumnya bukan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus.

¹⁵ Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, *Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong*, (Purwokerto, 2017).

Kedua, Jurnal karya Esti Nofiani mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi)”.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembinaan bakat dan minat dari ABK, guru mencari tahu bakat dan minat apa yang dimiliki ABK tersebut, yaitu melalui pemberian kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan ketrampilan, hal itu bertujuan dengan harapan agar dapat memancing bakat dan minat ABK tersebut. Setelah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa selanjutnya guru membina sesuai bakat dan minat yang telah diketahui dengan cara yang sesuai dengan kepribadian ABK tersebut.

Disini jurnal memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu mengenai bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal ini bukan model dalam pengembangan bakat dan minat melainkan pembinaannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Miss Paosiaa Nahooda tahun 2015¹⁷ yang membahas tentang “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah mengadakan program ekstrakurikuler yang dapat diterima dan diikuti dengan mudah oleh siswa, yang diadakan secara sukarela dan tanpa paksaan tanpa mengganggu kegiatan belajar yang lain.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tentang pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi ini mengenai manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengenai model dan hanya pengembangan tidak dengan pembinaan dalam bakat dan minat siswa serta

¹⁶ Esti Nofiani, *Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi)*, (Yogyakarta).

¹⁷ Miss Paosiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, (Thailand, 2015).

dalam skripsi ini yang diteliti adalah siswa normal pada umumnya bukan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian pengembangan, pengertian bakat dan minat, pengertian anak berkebutuhan khusus, pengertian SLB . Sub bab kedua: pengertian guru, syarat guru, tugas dan tanggung jawab guru serta peran guru. Sub bab ke tiga tentang manajemen pengembangan bakat dan minat siswa

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data tentang pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus, manajemen pengembangan bakat minat siswa serta peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Purwokerto.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto kabupaten Banyumas bersifat fleksibel. Guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang dapat membuat timbulnya bakat dan minat yang dimiliki siswanya, untuk kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan Peran guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto kabupaten Banyumas adalah:

1. Mencari tau bakat dan minat siswa, dengan cara memberikan stimulus pada siswa, melihat dari data asesmen dan daftar nilai pada mata pelajaran tertentu, menyeleksi siswa pada kegiatan pembelajaran tertentu, serta melakukan konsultasi langsung terhadap orang tua siswa.
2. Memberikan motivasi, memberikan nasehat, bimbingan moral setiap hendak mengajar juga memberikan keteladanan kepada semua peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
3. Memberikan pelatihan dan perhatian khusus terhadap siswa yang berbakat guna memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam hal Manajemen terkait pengembangan bakat dan minat sudah cukup baik terdapat Perencanaan, Pelaksanaan serta Pengawasan yang dilaksanakan sedemikian rupa dengan tujuan dan kebutuhan berama baik sekolah, peserta didik maupun orang tua.

Dengan berbagai peran yang dilakukan oleh guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sudah tentunya pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto meliputi:

1. Faktor gen atau keturunan pada diri anak.

2. Kepribadian yang dimiliki anak.
3. Lingkungan tempat tinggal anak.
4. Pola asuh dan dukungan orang tua.
5. Sarana dan prasarana di sekolah terkait kegiatan pengembangan bakat dan minat.

Dari berbagai kegiatan dan peran yang telah dilakukan oleh guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto telah membuahkan hasil berupa kemandirian pada diri siswa di kehidupannya setelah lulus sekolah, serta mencetak berbagai prestasi untuk sekolah yang dihasilkan oleh para siswa berbakat.

B. Saran

1. Bagi sekolah.

Alangkah baiknya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa lebih terprogram dengan jelas sehingga perkembangan bakat dan minat siswa terpantau lebih baik dan dapat memudahkan dalam pelaksanaannya. Dapat memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat sesuai salah satu misinya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa.

2. Bagi guru.

Alangkah baiknya guru tidak bersifat subjektif terhadap siswa yang telah diketahui bakat dan minatnya sehingga siswa lain yang belum diketahui bakatnya dapat turut serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Bagi orang tua siswa.

Hendaknya orang tua tidak terlalu memanjakan anak sehingga anak lebih dapat dengan belajar mandiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Lebih mengenal anak lebih dekat sehingga dapat mengetahui kekurangan

dan kelebihan yang ada diri anak, memantau perkembangan anak sehingga dapat mengetahui bakat dan potensi yang ada pada diri anak, turut mendukung segala bentuk kegiatan anak di sekolah agar anak lebih bersemangat.



DAFTAR PUSTAKA

- Delphie, Bandi. 2006. *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Sleman: KTSP.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 September 2019
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrahman dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- I, Machali dan Hidayat A. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Jahja, n.2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Mahargiyanti, Meilia Ajeng Hening. 2017. *Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong*. Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Mulyono. 2008. *Manajemen administrasi dan organisaasi pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 1993. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nahooda, Miss Paosiaa. 2015. *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*. Thailand.
- Nofiani, Esti. *Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus ABK Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi*. Yogyakarta.
- Permendiknas No. 01 tahun 2008 *tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus*.
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Semiawan, Cony R. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbaca*. Jakarta: Gresindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Memepengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suprpto 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Sutikno, Sobri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Guru dan Murid*. Yogyakarta : Teras.
- T. Hani, Handoko. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiryokusumo, Iskandar, J. Mandilika. 1982. *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta : Gava Media.